



## Desain materi pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam ranah komunikasi bisnis: analisis kebutuhan dan perspektif mahasiswa asing

Nais Ambarsari<sup>1\*)</sup> & Ari Nursenja Rivanti<sup>2</sup>

*1Universitas Bina Nusantara\**, *2Universitas Pendidikan Indonesia*

Correspondences author: Jl. K. H. Syahdan No. 9, Kemanggisan, Palmerah Jakarta, 11480, Indonesia

Email: [nais.ambarsari@binus.ac.id](mailto:nais.ambarsari@binus.ac.id)

### article info

#### Article history:

Received 29 August 2023

Revised 12 December 2023

Accepted 19 December 2023

Available online 27 December 2023

#### Keywords:

need analysis; BIPA for business; material design.

### abstract

This study aims to improve Indonesian language course materials for business, focusing on foreign students. Given Indonesia's global economic importance and large population, proficiency in Indonesian is vital for foreigners in business with Indonesian entities. This research centers on the Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) for Business course, which prepares students for the corporate language demands. Current materials, however, inadequately meet student interests and needs. Adopting a mixed-methods approach, the study applies needs analysis theory, utilizing questionnaires and interviews for data collection. The participants included a BIPA teacher, a multinational company's HRD, and 18 BIPA students. The findings indicate a need for material revision to better serve student requirements, suggesting enhancements for the BIPA for Business course. This research contributes to language education, offering a learner-need-based framework for updating business language course materials, especially for international students.

2023 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i2.6681>

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional di Indonesia, negara yang memiliki populasi terbesar keempat dan merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi orang asing yang ingin berbisnis di Indonesia atau bekerja dengan perusahaan Indonesia.

Ada beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia penting bagi orang asing untuk tujuan bisnis. Dalam bisnis, hubungan yang baik dengan mitra bisnis sangat penting. Dengan bisa menggunakan bahasa Indonesia, orang asing dapat lebih mudah membentuk hubungan bisnis yang kuat dengan perusahaan dan individu Indonesia.

Mampu berbicara bahasa Indonesia juga akan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam negosiasi bisnis dan pembicaraan bisnis lainnya. Ini dapat membantu menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan yang dapat memengaruhi kesepakatan bisnis. Banyak perusahaan Indonesia mencari karyawan yang mampu berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama di bidang seperti pemasaran, penjualan, dan manajemen. Mampu berbicara bahasa Indonesia dapat membuka kesempatan pekerjaan yang lebih luas bagi orang asing. Ketika orang asing mampu berbicara bahasa Indonesia maka akan dapat membantu dalam memahami prosedur bisnis dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Ini dapat memudahkan pengaturan bisnis dan memastikan bahwa bisnis berjalan dengan lancar. Kebermanfaatannya adalah saat berbisnis di Indonesia, penting untuk menghormati budaya lokal. Berbicara bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa seseorang menghargai budaya Indonesia dan berusaha untuk berintegrasi dengan baik dalam komunitas bisnis lokal.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing yang akan bertujuan untuk berbisnis di Indonesia sangatlah penting dipelajari. Kementerian Ketenagakerjaan (2020) yang menyatakan bahwa tercatat peningkatan jumlah TKA yang masuk ke Indonesia. Data tersebut menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja asing (TKA) yang masuk ke Indonesia adalah sebagai berikut berjumlah 98.902 orang, dengan rincian TKA Tiongkok 35.781 orang atau 36,17%, TKA Jepang 12.823 orang, Korea Selatan 9.097 orang, India 7.356 orang, Malaysia 4.816 orang, Philipina 4.536 orang, Amerika Serikat 2.596 orang, Australia 2.540 orang, Inggris 2.176 orang, Singapura 1.994 orang, dan 15.187 orang dari Negara lainnya. Salah satu dukungan pemerintah dalam perlindungan bahasa negara dan tenaga kerja lokal tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa setiap pemberi kerja TKA (Tenaga Kerja Asing) wajib memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bahasa Indonesia bagi Tenaga Kerja Asing. Imbas dari hal itu meningkatkan permintaan pelatihan pembelajaran bahasa Indonesia bagi para tenaga kerja asing di Indonesia. (Sidik, dkk; 2021)

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tujuan khusus dan pembelajaran bahasa asing dalam ranah akademik memiliki perbedaan dalam hal beberapa hal. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tujuan khusus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari dalam situasi tertentu, seperti di tempat kerja atau di lingkungan sosial. Sementara itu, pembelajaran bahasa asing dalam ranah akademik bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca jurnal ilmiah, menulis makalah, dan berpartisipasi dalam diskusi akademik.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dengan tujuan untuk komunikasi bisnis lebih terfokus pada konten yang relevan dengan situasi yang dihadapi oleh penutur asing, misalnya kosakata bahasa sehari-hari, tata bahasa umum, dan ekspresi khusus yang digunakan dalam lingkungan kerja atau sosial tertentu. Sementara itu, pembelajaran bahasa asing dalam ranah akademik lebih berfokus pada konten yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seperti sains, teknologi, dan humaniora.

Menurut Prima (2017) menyatakan Program BIPA *for business* merupakan pengembangan dari program BIPA diorientasikan untuk kepentingan bisnis. Program ini dipersiapkan untuk mereka yang tertarik atau berencana mengembangkan bisnis di Indonesia. BIPA sebagai program pembelajaran

bahasa Indonesia untuk orang asing tentu sangat efektif jika dirancang sesuai dengan tujuan pemelajar. Hal ini akan berpengaruh pada kompetensi yang hendak dicapai. Orang asing yang hanya sekedar ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia tentu memiliki perbedaan kompetensi yang ingin dicapai dengan program BIPA bagi orang yang akan melanjutkan pendidikannya di Indonesia. Hal inilah yang membuat segala kepentingan orang asing akan BIPA harus diperhatikan dan disiapkan dengan baik.

Metode pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tujuan khusus lebih praktis dan berorientasi pada pengalaman yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Berbeda dengan tujuan khusus, pembelajaran bahasa asing dalam ranah akademik lebih berorientasi pada pengajaran yang lebih formal dan sistematis yang mencakup keterampilan dasar dalam bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Sumber materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing tujuan khusus biasanya berasal dari materi yang lebih spesifik dan terkait dengan situasi tertentu seperti buku panduan, artikel, atau percakapan. Sedangkan pembelajaran bahasa asing dalam ranah akademik menggunakan sumber materi yang lebih beragam seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan materi ajar *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA untuk tujuan bisnis.

Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing khususnya dalam ranah komunikasi bisnis perlu dipersiapkan dan diidentifikasi dengan baik agar pemelajar dapat mencapai tujuan secara maksimal. Salah satu strategi untuk mendesain pembelajaran yang efektif, terutama dalam pemilihan materi adalah dengan menggunakan analisis kebutuhan. Seperti yang dinyatakan oleh Johns (2001) bahwa dalam mata kuliah, analisis kebutuhan merupakan suatu keharusan. Hal ini bertujuan untuk merancang kurikulum dan evaluasi. Senada dengan Chunling (2015) beliau mengatakan bahwa titik awal perancangan pembelajaran adalah dengan menggunakan analisis kebutuhan. Menurut Huh (2006) dasar dan implikasi berharga dalam mengembangkan kurikulum dan mata pelajaran oleh guru adalah dengan melakukan analisis kebutuhan.

Ada beberapa pendekatan dalam melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan Robinson (dalam Diana & Mansur, 2018) mengenal analisis kebutuhan menjadi *Target Situation Analysis* (TSA) dan *Present Situation Analysis* (PSA). TSA berfokus pada kebutuhan siswa sementara PSA berfokus pada apa yang siswa sukai dari kursus, kekuatan, dan kelemahan siswa. Berdasarkan Hutchinson & Waters, (1987) ada dua istilah yang diklasifikasikan menjadi kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan target berarti apa yang perlu dilakukan pemelajar dalam situasi target, sedangkan kebutuhan belajar berarti apa yang dibutuhkan pembelajar untuk belajar.

Sejumlah peneliti tentang analisis kebutuhan pembelajaran bahasa asing dengan tujuan bisnis telah dilakukan. Menurut Remache & Ibrahim (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa analisis kebutuhan disarankan untuk digunakan sebagai alat yang berguna untuk merancang silabus pembelajaran bahasa asing dengan tujuan bisnis. Penelitian lain dari Khalik (2014) membuktikan bahwa penggunaan analisis berbasis siswa dalam pengajaran bahasa asing dengan tujuan bisnis akan menentukan silabus dan materi.

Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Niknik (2019) yaitu berjudul "pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis tugas ranah komunikasi bisnis" yang menyatakan bahwa kesenjangan komunikasi karena perbedaan bahasa serta minimnya ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia yang menjawab kebutuhan dialami para tenaga asing yang bekerja di Indonesia sehingga dibutuhkan penelitian pengembangan bahan ajar BIPA bertujuan khusus komunikasi bisnis agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Mengidentifikasi kebutuhan pemelajar dapat membantu pengajar menemukan materi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk menemukan kebutuhan materi ajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan BIPA untuk komunikasi bisnis. Desain materi terbaik yang dibutuhkan dalam pembelajaran BIPA untuk tujuan bisnis.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan model *mixed methods* Creswell yaitu menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini, tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan wawancara dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Adapun kisi-kisi dari wawancara adalah sebagai berikut;

1. Keterampilan bahasa Indonesia apa yang sering digunakan dalam bekerja?
2. Seberapa penting masing-masing keterampilan harus dikuasai oleh pekerja/mahasiswa asing?
3. Materi apa yang dibutuhkan pekerja/mahasiswa asing yang dapat menunjang pekerjaan mereka?.

Penelitian ini diikuti oleh 18 orang asing sebagai pemelajar BIPA yang berasal dari India dan Korea Selatan, seorang pengajar BIPA dan satu orang HRD dari PT TKG Taekwang. Kuesioner diberikan kepada pemelajar, sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan kepada dua orang pengajar BIPA untuk pemelajar Korea dan India, beberapa pemelajar India, dan satu orang HRD. Data yang dikumpulkan dari analisis digabungkan untuk mengetahui materi apa yang dibutuhkan pemelajar dalam pembelajaran BIPA untuk tujuan bisnis.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

Pada penelitian analisis kebutuhan materi ajar untuk BIPA tujuan bisnis yang menjadi objek penelitiannya yaitu berasal dari negara India dan Korea Selatan. Kuesioner disebar menggunakan *google form* melalui media sosial. Total kuesioner sebanyak 18 orang dan seluruh kuesioner dapat diolah.

### Analisis Deskriptif

Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi asal negara, kebutuhan BIPA Bisnis, dan kebutuhan materi ajar.

### *Asal Negara*

Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden berasal dari India sebanyak 14 orang atau 77,9% sedangkan dari Korea Selatan sebanyak 4 orang atau 22,1%.

### *Kebutuhan BIPA Bisnis*

Berdasarkan hasil deskripsi responden BIPA tujuan bisnis diperlukan untuk membantu kerja siswa di tempat kerja yaitu 77,8% menyatakan sangat setuju dan 22,2% menyatakan setuju. Selanjutnya, keterampilan bahasa yang perlu ditekankan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran BIPA tujuan bisnis untuk mendukung siswa dalam pekerjaan di masa depan yaitu 83,3 menyatakan bahwa keterampilan berbicara yang sangat diperlukan. Lalu 5,6% menyatakan membaca, menulis, menyimak, dan memahami sebanyak 5,6%. Setelah itu, membaca, menulis, dan menyimak sebanyak 5,6%, serta 5,6% menyatakan lainnya.

Selain itu, apakah siswa memerlukan tambahan waktu untuk belajar BIPA tujuan bisnis selain yang telah ditetapkan yaitu responden menyatakan 55,6% sangat setuju, 38,9% setuju, dan 1% tidak setuju.

### ***Kebutuhan Materi Ajar***

Berdasarkan hasil deskripsi responden BIPA tujuan bisnis menyatakan bahwa materi untuk melakukan presentasi bisnis memiliki tingkatan prioritas yaitu 44,4% menyatakan prioritas tinggi, 38,9% menyatakan prioritas sedang, dan 16,7% menyatakan prioritas rendah. Selanjutnya, materi untuk memahami instruksi lisan terkait pekerjaan lisan memiliki tingkatan prioritas yaitu 88,9% menyatakan prioritas penting dan 11,1% menyatakan prioritas sedang. Setelah itu, materi untuk mengungkapkan pendapat pada pertemuan bisnis memiliki tingkatan prioritas yaitu 83,3% prioritas tinggi, 11,1% prioritas sedang, dan 5,6% prioritas rendah.

Selanjutnya, materi menulis surat lamaran kerja dan data pribadi memiliki tingkatan prioritas yaitu 55,6% menyatakan penting, 33,3% menyatakan prioritas sedang, dan 11,1% menyatakan prioritas rendah. Setelah itu, materi untuk bernegosiasi memiliki tingkatan prioritas menurut jawaban dari responden yaitu 83,3% menyatakan prioritas tinggi, 11,1% menyatakan prioritas sedang, dan 5,6% menyatakan prioritas rendah. Selanjutnya, materi untuk melakukan percakapan melalui telepon memiliki tingkatan prioritas yaitu 99,4% menyatakan prioritas rendah, dan 5,6% menyatakan prioritas rendah. Untuk materi menulis email memiliki tingkatan prioritas yaitu 72,2% menyatakan prioritas tinggi, 16,7% menyatakan prioritas sedang, dan 11,1% menyatakan prioritas rendah.

Materi selanjutnya yaitu melakukan wawancara kerja memiliki tingkatan prioritas yaitu 66,7% menyatakan prioritas tinggi, 27,8% menyatakan prioritas sedang, dan 5,6% menyatakan prioritas rendah. Selanjutnya, materi menulis surat bisnis memiliki tingkatan prioritas yaitu 66,7% menyatakan prioritas tinggi, 22,7% menyatakan prioritas sedang, dan 5,6% menyatakan prioritas rendah. Untuk materi melayani pelanggan secara lisan memiliki tingkatan prioritas yaitu 77,8% menyatakan prioritas tinggi, 11,1% menyatakan prioritas sedang, dan 11,1% menyatakan prioritas rendah.

Selanjutnya, materi menulis dokumen kontrak/perjanjian memiliki tingkatan prioritas yaitu 77,8% menyatakan prioritas tinggi, 16,7% menyatakan prioritas sedang, dan 5,6% menyatakan prioritas rendah. Setelah itu, materi menulis dokumen laporan (pertemuan/penjualan/keuangan, dll.) memiliki tingkatan prioritas yaitu 66,7% menyatakan prioritas tinggi dan 33,3% menyatakan prioritas rendah. Untuk materi membaca email memiliki tingkatan prioritas yaitu 83,3% menyatakan prioritas tinggi dan 27,8% menyatakan prioritas sedang. Selain itu, materi membaca kontrak dokumen kontrak/perjanjian memiliki tingkatan prioritas yaitu 77,8% menyatakan prioritas tinggi dan 22,2% menyatakan prioritas rendah.

Materi untuk membaca surat bisnis menurut responden memiliki tingkatan prioritas yaitu 77,8% menyatakan prioritas tinggi dan 22,2% menyatakan prioritas rendah. Selanjutnya, materi untuk menulis proposal proyek, rencana, dll.) memiliki tingkatan prioritas yaitu 61,1% menyatakan prioritas tinggi, 27,8% menyatakan prioritas sedang, dan 11,1% menyatakan prioritas rendah. Terakhir, materi untuk memahami instruksi tertulis terkait pekerjaan memiliki tingkatan prioritas yaitu 88,9% menyatakan prioritas tinggi dan 11,1% menyatakan prioritas rendah.

Tabel 1. Kuesioner Materi

Uraian
Untuk melakukan presentasi bisnis
Untuk memahami instruksi terkait pekerjaan lisan
Untuk mengungkapkan pendapat pada pertemuan bisnis
Untuk menulis surat lamaran kerja dan data pribadi
Bernegosiasi
Untuk melakukan percakapan melalui telepon
Untuk menulis email bisnis
Untuk melakukan wawancara kerja

Untuk menulis surat bisnis  
Untuk melayani pelanggan secara lisan  
Untuk menulis dokumen kontrak / perjanjian  
Untuk menulis dokumen laporan (pertemuan / penjualan / keuangan, dll.)  
Untuk membaca email  
Untuk membaca literatur yang berhubungan dengan pekerjaan  
Membaca dokumen kontrak/perjanjian  
Untuk membaca surat bisnis  
Menulis proposal (proyek, rencana, dll.)  
Untuk memahami instruksi tertulis terkait pekerjaan

---

Data selanjutnya didapatkan dari Pengajar BIPA yang mendukung data dari hasil sebelumnya. Pengajar diwawancarai menggunakan wawancara semi terstruktur. Ada tiga pertanyaan untuk pengajar BIPA yaitu tujuan mengajar BIPA untuk tujuan bisnis, bagaimana pengajar mendesain materi dan apa yang harus diajarkan untuk pemelajar dalam pembelajaran BIPA untuk tujuan bisnis.

Berdasarkan wawancara kepada pengajar BIPA, tujuan mengajarkan BIPA bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memang memerlukan BIPA untuk tujuan bisnis dan membantu pemelajar yang mempunyai profesi sebagai pebisnis atau yang mempunyai hubungan kerja sama dengan perusahaan tertentu di Indonesia. Harapan dari pengajar adalah pemelajar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan berterima dalam berbisnis. Ketika mendesain materi, hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dan tujuan pemelajar. Selain itu, melakukan wawancara dan melakukan kajian pustaka tentang ruang lingkup cakupan materi dan penunjang materi BIPA tujuan bisnis. Kedua, pengajar mengutarakan hal yang salah tentang penyesuaian pada SKL agar capaian kualifikasi lulusan pemelajar jelas. Adapun untuk materi yang perlu diajarkan kepada pemelajar BIPA tujuan bisnis adalah materi tentang negosiasi, rapat, dan profil perusahaan secara garis besar.

Data dari pemelajar BIPA yang berasal dari India dan sedang bekerja di Indonesia menyatakan bahwa komunikasi bisnis menggunakan bahasa Indonesia sangat diperlukan di ketika mereka berkomunikasi dengan pekerja yang berasal dari Indonesia. Keterampilan berbahasa yang sangat ingin mereka kuasai yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Menurut mereka, komunikasi orang Indonesia sangatlah cepat sehingga membutuhkan waktu sedikit lama untuk memahami apa yang mereka sampaikan. Selain itu, kosa kata yang digunakan dalam ranah komunikasi bisnis sangat diperlukan agar kelancaran proses komunikasi di dalam pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan juga lancar. Oleh karena itu, bahan ajar yang dibutuhkan meliputi wawancara, memimpin rapat, memahami produk, bernegosiasi, dan surat menyurat.

Data selanjutnya dari target kebutuhan yaitu satu orang HRD dari PT TKG Taekwang Indonesia. Perusahaan ini adalah perusahaan pengembangan sepatu, manufaktur, dan *mould* yang berlokasi di Subang, Jawa Barat. Perusahaan ini adalah perusahaan terkemuka multinasional dengan spesialisasi dalam produk manufaktur sepatu bermerek. Partisipan diwawancarai juga dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Berdasarkan wawancara, peneliti mendapatkan data tentang jenis keterampilan berbahasa Indonesia yang sering digunakan oleh staf mereka di tempat kerja mereka. Keterampilan tersebut adalah menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Sebenarnya keterampilan menulis adalah prioritas tinggi pertama yang harus dikuasai staf karena komunikasi sering dilakukan dengan pelanggan mereka melalui surat elektronik, tetapi aktivitas berbicara juga menjadi prioritas karena pelanggan terkadang perlu berbicara langsung melalui telepon, panggilan video, atau langsung datang ke perusahaan. Sedangkan kemampuan membaca dan menyimak secara otomatis harus dimiliki oleh pegawai karena kemampuan tersebut diperlukan untuk menunjang keterampilan berbicara dan menulis.

Tugas yang sering dilakukan staf adalah menulis laporan, email, surat, dan terkadang berbicara dengan pelanggan melalui telepon. Tugas lainnya adalah mempresentasikan produk, cara bernegosiasi, melayani keluhan pelanggan melalui email, telepon, atau terkadang secara langsung. Mengenai lamaran pekerjaan. Pelamar dalam hal ini pemelajar asing diharuskan untuk mengirimkan surat lamaran kerja dan CV dalam bahasa Indonesia. Disisi lain, PT. TKG Taekwang memandang ini sebagai nilai tambahan karena yang utama adalah ketika pelamar mampu menyelesaikan wawancara dalam bahasa Indonesia secara baik.

## Pembahasan

Analisis kebutuhan diperlukan dalam pembelajaran BIPA untuk tujuan bisnis karena sebagai pengajar dapat benar-benar mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan pemelajar secara efektif. Berdasarkan Hutchinson & Waters (1987) dua model pendekatan dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu kebutuhan target dan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan target berarti apa yang perlu dilakukan pembelajar dalam situasi target, sedangkan kebutuhan belajar berarti apa yang dibutuhkan pembelajar untuk belajar.

Kebutuhan sasaran berkaitan dengan kemampuan siswa yang harus dikuasai agar mampu melaksanakan tugas di tempat kerja sedangkan kebutuhan belajar berkaitan dengan situasi belajar untuk memudahkan siswa mencapai sasaran. Kedua model ini harus digabungkan untuk melakukan analisis kebutuhan (Mahardika, 2014) sehingga dapat melengkapi informasi satu sama lain. Dalam studi ini, kedua metode tersebut diterapkan. Alasan pemilihan HRD dari sebuah perusahaan multinasional sebagai salah satu sumber informasi adalah karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan bahasa dan komunikasi dalam lingkungan bisnis internasional yang sangat relevan untuk materi kursus bahasa Indonesia untuk bisnis. Mereka dapat memberikan perspektif berharga mengenai keterampilan bahasa yang diperlukan untuk beroperasi efektif dalam perusahaan multinasional. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 18 peserta didik dan dua pengajar BIPA yang memberikan pandangan komprehensif tentang kebutuhan pembelajaran dari sudut pandang pengajar dan pembelajar.

BIPA bisnis adalah salah satu pembelajaran bahasa Indonesia untuk keperluan khusus yang tujuannya adalah untuk menguasai istilah-istilah tertentu (Jeczelewski, 2016). Hal ini sejalan dengan reaksi pemelajar pada hasil pertama penelitian ini ketika mereka diberi pernyataan BIPA tujuan bisnis yang disediakan mendukung kemampuan bahasa Indonesia Anda dalam pekerjaan Anda. Ada 77,8% sangat setuju dan 22,2% setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui dan mereka menyadari tujuan pembelajaran dalam pekerjaan mereka di masa depan.

Hasil pemelajar ini juga sejalan dengan pernyataan pengajar bahwa tujuan pembelajaran BIPA tujuan bisnis seharusnya untuk mempersiapkan pemelajar menjadi siap untuk mempraktikkan ilmu dalam tugas pekerjaan mereka di masa depan. Tentunya berbeda pembelajaran BIPA secara umum yang diajarkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Hasil kebutuhan pemelajar tersebut juga disesuaikan dengan target kebutuhan yaitu HRD dari perusahaan asing. Mereka setuju bahwa BIPA tujuan bisnis sangat diperlukan untuk diajarkan kepada pemelajar karena digunakan di perusahaan yang lingkungan kerjanya menggunakan bahasa Indonesia. Tidak hanya bahasa Indonesia keumuman, tetapi juga bahasa Indonesia khusus yang praktis mendukung pekerjaan itu. Keterampilan bahasa Indonesia tidak menjadi keterampilan prioritas saat staf mendaftarkan pekerjaan, tetapi keterampilan ini penting untuk mendukung pekerjaan mereka.

Hasil selanjutnya adalah tentang kebutuhan siswa dalam mempelajari keterampilan bahasa Indonesia. Hasil dari langkah ini akan menjadi dasar untuk merancang bahan yang dibutuhkan. Seperti disebutkan di atas, siswa menyatakan bahwa keterampilan berbicara harus lebih diperhatikan untuk dipelajari. Menurut Liton (2015) kursus bahasa asing dengan tujuan bisnis diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang nantinya dapat digunakan untuk membantu kinerja di

tempat kerja dan menciptakan peluang karir baru. Berdasarkan pernyataan tersebut, jawaban pemelajar menunjukkan bahwa pemelajar sudah menyadari pentingnya penguasaan keterampilan ini untuk tugas dalam pekerjaan mereka di masa depan. Menurut hasil wawancara dengan HRD, mereka juga sepakat bahwa keterampilan berbicara menjadi prioritas bagi staf mereka.

Keterampilan berbicara ini membantu staf mereka untuk melayani pelanggan ketika berhadapan dengan pembelian suatu produk, mengklaim, bernegosiasi dengan pelanggan baru, bertemu dengan pemilik, menjual produk langsung ke pelanggan yang datang ke perusahaan atau melalui telepon atau *video call* seperti Skype karena kegiatan langsung sudah berkurang karena penggunaan media sosial.

Peringkat selanjutnya mengenai kebutuhan siswa adalah menulis, menyimak dan membaca. Berdasarkan urutan pemilihannya. Prioritas ini menunjukkan bahwa pemelajar sudah sadar tentang penggunaan tulisan di tempat kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Marcellino (dalam Milaningrum et al., 2018) bahwa menulis adalah kebutuhan penting yang harus dipelajari oleh pemelajar karena keterampilan ini tidak hanya digunakan dalam praktik akademik, tetapi juga untuk pekerjaan mereka di masa depan. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dipelajari secara efektif. Hal ini sejalan dengan pengajar yang juga menyuratkan keterampilan ini sebagai prioritas untuk diajarkan kepada pemelajar. Materi seperti menulis dokumen dan *email* telah disampaikan kepada pemelajar setelah pemelajar mempelajari kegiatan berbicara.

Kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menulis di tempat kerja, berdasarkan informasi HRD antara lain menulis email, surat, laporan penjualan, dan dokumen. HRD PT TKG mengatakan bahwa lebih dari 50% aktivitas pada pekerjaan tertentu seperti divisi pembelian, divisi ekspor impor dilakukan melalui *email*. Kemampuan menulis ini sebenarnya menjadi prioritas utama yang digunakan di kedua perusahaan.

Kebutuhan selanjutnya adalah keterampilan menyimak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemelajar mengetahui tentang kebutuhan keterampilan menyimak untuk pekerjaan mereka di masa depan. Hal ini didukung oleh Gray & Murray (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa keterampilan menyimak dalam bisnis merupakan elemen yang sangat diprioritaskan dalam pekerjaan tugas. Meskipun keterampilan ini adalah yang ketiga dari pilihan pemelajar itu tetap dipilih oleh mereka untuk dipelajari. Keterampilan mendengarkan harus dikuasai dengan baik karena mendukung staf untuk memahami setiap kegiatan berbicara. Berdasarkan HRD PT. TKG, kurangnya keterampilan menyimak menyebabkan kesalahpahaman dan mengarah ketidakpuasan dari pelanggan. Hal itu jelas merugikan perusahaan.

Keterampilan terakhir adalah membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemelajar kurang menyadari pentingnya keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga diperlukan di tempat kerja seperti memahami pengetahuan terbaru terkait bidang pekerjaan, memahami dokumen yang dikirim ke perusahaan, surat bisnis, dan laporan dalam bahasa Indonesia. Seperti yang dikatakan Remache & Ibrahim (2018) dalam studinya bahwa keterampilan ini harus ditingkatkan karena dapat membantu mereka menghadapi karir masa depan mereka.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas tentang materi yang diperlukan untuk tugas di tempat kerja, pemelajar diberikan daftar tujuan pembelajaran untuk memandu pengajar merancang materi yang akan diajarkan di setiap pertemuan. Para pemelajar diminta untuk mengurutkan setiap tujuan kursus berdasarkan prioritas mereka. Rancangan materi didasarkan pada peringkat tinggi ke peringkat bawah kebutuhan pemelajar dari mata kuliah objektif. Prioritas mata kuliah objektif pemelajar sama dengan kebutuhan keterampilan yang ingin ditekankan dalam pembelajaran BIPA tujuan bisnis. Jajaran tinggi tujuannya sebagian besar untuk dapat melakukan tugas-tugas lisan yang diperlukan di tempat kerja. Namun, keterampilan lainnya harus diatur secara proporsional.

Tujuan pembelajaran dapat menjadi panduan untuk menentukan topik. Seperti yang disimpulkan Remache & Ibrahim (2018) dalam studi mereka, bahwa ini adalah kesempatan bagi



pengajar untuk merancang materi yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan bahasa pemelajar. Materi yang dibutuhkan adalah melakukan Presentasi, memahami instruksi kerja, rapat, membuat surat lamaran dan CV, negosiasi, panggilan suara, surat elektronik tentang bisnis, melakukan wawancara kerja, membuat surat bisnis, cara melayani pelanggan, mengenal dokumen di tempat kerja, membaca jenis literatur tentang bisnis, dan menulis proposal.

## Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebutuhan BIPA untuk bisnis di Indonesia merupakan kebutuhan yang tinggi menurut responden. Selain itu, materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara memiliki tingkatan prioritas yang sangat tinggi contohnya materi untuk memahami instruksi lisan, materi untuk mengungkapkan pendapat pada pertemuan bisnis, materi untuk bernegosiasi, materi untuk melakukan percakapan di telepon, materi untuk melayani pelanggan secara lisan, Selain itu, materi yang memiliki tingkatan sedang berhubungan dengan kemampuan keterampilan membaca, menyimak dan menulis yaitu materi menulis lamaran kerja, materi menulis email bisnis, materi untuk melakukan wawancara kerja, materi menulis surat bisnis, materi menulis kontrak perjanjian, materi menulis laporan dokumen (pertemuan, penjualan, dan keuangan), materi membaca *email*, membaca literatur yang berhubungan dengan pekerjaan, Membaca dokumen kontrak/perjanjian, Untuk membaca surat bisnis, menulis proposal (proyek, rencana, dll.), dan untuk memahami instruksi tertulis terkait pekerjaan.

## Daftar Rujukan

- Asteria, Prima Vidya. (2015) BIPA for Business: Peluang Pengajaran BIPA di era MEA. (2015, 30 September – 2 Oktober) KIP BIPA IX. [https://www.researchgate.net/publication/318310504\\_BIPA\\_for\\_Business\\_Peluang\\_Pengajaran\\_BIPA\\_di\\_era\\_MEA](https://www.researchgate.net/publication/318310504_BIPA_for_Business_Peluang_Pengajaran_BIPA_di_era_MEA)
- Chunling, G. (2015). Need Analysis and Curriculum Design in Business Foreign Language. *Studies in English Language Teaching*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.22158/selt.v3n2p146>
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, S., & Mansur, M. (2018). Need Analysis on Foreign Language Teaching Materials for Ict Students. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.24252/eternal.v42.2018.a6>
- Gray, F. E., & Murray, N. (2011). A distinguishing factor: Oral Communication Skills in New Accountancy Graduates. November 2014. <https://doi.org/10.1080/09639284.2011.560763>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English\_for\_Specific\_Purposes\_Hutchinson.pdf*. Cambridge University Press.
- Jeczelewski, S. (University of I. (2016). Needs Analysis, Course Design and Evaluation of Business English. BA Research Project, University of Iceland School of Humanities Department of English, May, 28.
- Johns, Ann M., D. P.-M. (2001). Foreign Language for Specific Purposes: Tailoring Courses to Student Needs— and to the Outside World. In M. Celce-Murcia (Ed.), *Teaching English as a Second or Foreign Language* (Third-Edit, p. 49). Heinle&Heinle.
- Liton, H. A. (2015). ESP learners' Needs Related Rearning for the Workplace: A Pragmatic Study for Business School. *International Journal of Instruction*, 8(2), 4–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2015.821a>
- Mahardika, A. . N. Y. M. (2014). The Need for Needs Analysis in Curriculum Development in ESP Course: a Reflection on Curriculum Development in Indonesia. *Lingua Scientia*, 6(2), 183–194.
- Mediyawati, Niknik. (2019) Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Tugas Ranah Komunikasi Bisnis bagi Tenaga Kerja Asing: Penelitian Pengembangan di Universitas Multimedia Nusantara (disertasi doctoral, Universitas Negeri Jakarta) [http://repository.unj.ac.id/6366/1/Disertasi\\_Niknik\\_Mediyawati\\_PB\\_2015.pdf](http://repository.unj.ac.id/6366/1/Disertasi_Niknik_Mediyawati_PB_2015.pdf)

- Milaningrum, E., Damayanti, L., & Gafur, A. (2018). the Impact of Guided Writing Technique to Develop Students' Esp Writing Skills in Balikpapan State Polytechnic. 1, 98–110. <https://doi.org/10.24127/pj.v7i1>
- Remache, A., & Ibrahim, M. K. (2018). Business English Syllabus Design: Putting Students Needs First. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 7(4), 81–93. <https://doi.org/10.18488/journal.23.2018.74.81.93>
- Sidik, dkk. (2021). Analisis Kebutuhan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Bertahan Hidup bagi Ekspatriate Jepang. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa. Bandung*. 2021